

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Semua makhluk hidup yang ada didunia ini, baik itu tumbuhan, hewan maupun manusia dalam proses kehidupannya mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara bertahap dan berkesinambungan, yaitu daritidak ada, kemudian ada dan sampai ke tidak ada lagi. Kehidupan manusia sebagai makhluk hidup berasal dari pembuahan antara spermatozoa dan ovum (sel telur) dalam rahim seorang wanita, kemudian berubah menjadi janin, lalu lahir ke alam dunia berupa bayi dan setelah itu tumbuh menjadi balita, kanak-kanak, remaja, dewasa dan akhirnya sampai pada akhir kehidupannya di dunia menuju alam akhirat (Agus Sujanto, 1986 :253).

Pada pihak manusia diciptakan dalam keadaan saling membutuhkan karena kesempurnaan manusia masih tetap dalam batas-batas kekurangan. Manusia diciptakan Allah selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, manusia dalam hidupnya didunia ini senantiasa harus melakukan dua jalur komunikasi, yaitu jalur komunikasi vertikal dan jalur komunikasi horizontal. Makna jalur komunikasi vertikal adalah manusia sebagai makhluk pribadi (individu) merupakan hamba Allah yang dibebani kewajiban untuk melaksanakan ibadah langsung kepada Allah seperti Sholat, puasa dan haji. Sementara itu jalur komunikasi horizontal adalah bahwa manusia sebagai makhluk

sosial hidup sesama anggotanya, sehingga ia dituntut untuk dapat bergaul dan berinteraksi dengan yang lainnya (Humaidi Tatapangarsa, 1981 :18).

Mengenai hal ini dijelaskan Allah dalam firman-Nya Surat Al-Imron Ayat

6:  
 هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (ال عمران : ٦)

Artinya :”Dialah yang kamu dalam rahim sebagaimana dikehendak-Nya.

Tak ada Tuhan ( yang berhak disembah) melainkan Dia, yang maha perkasa lagi maha bijaksana”. (Hasbi Ashasiddiqie, dkk, 1971: 75)

Manusia sebagai makhluk sosial mengandung arti bahwa ia dilahirkan untuk bergaul dan berhubungan dengan sesamanya dalam hidupnya di dunia ini (N Daljoeni, 1981: 15)

Dilihat dari segi institusinya, proses transformasi budaya khususnya mengenai tata cara bergaul dan berinteraksi dapat dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, pendidik di sekolah dan tokoh-tokoh masyarakat.

Dalam pendidikan Islam, keluarga merupakan salah satu institusi (Lembaga) pendidikan milieu pertama baik individu untuk hidup dan berinteraksi

dengan yang lain yang menghasilkan unsur-unsur dan ciri-ciri dasar dari kepribadiannya (Hasan Langgulung, 1986 : 348).

Dari latar belakang di atas, bahwa pendidikan Islam berfungsi sebagai alat pembudayaan manusia untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia. Pada pihak lain anak yang tumbuh menginjak masa remaja akan menghadapi problem dalam menyesuaikan dirinya ditengah-tengah masyarakat. Remaja dituntut untuk menjadi anggota masyarakat yang baik, dapat beraul dan berinteraksi dengan orang lain. Agar remaja dapat memenuhi tuntutan itu maka diperlukan, bimbingan, ajaran dan didikan khususnya dari orang tuanya tentang tata cara hidup bermasyarakat. Sehingga, menurut penulis harus ada pengertian yang jelas tentang bagaimana sebenarnya proses bimbingan dan tuntunan orang tua kepada anaknya yang sudah berstatus remaja berdasarkan teori-teori yang dikembangkan dari ajaran islam.

## **B. Perumusan Masalah**

Dalam merumuskan masalah yang ada dalam skripsi ini penulis membaginya dalam tiga tahapan sebagai berikut :

1. Identifikasi masalah
  - a. Wilayah penelitian

Penelitian ini termasuk dalam wilayah kajian ilmu pendidikan islam dengan wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah bidang psikologi sosial dan psikologi perkembangan.

b. Pendekatan penelitian

pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah pendekatan pustaka (literature)

c. Jenis masalah

Jenis masalah dalam skripsi ini adalah ketidakjelasan, yakni bagaimanasebenarnya proses bimbingan dan tuntunan orang tua kepada anak yang sudah berstatus remaja berdasarkan teori-teori yang dikembangkan dari ajaran islam.

2. Pembatasan masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam masalah yang akan dibahas, perlu kiranya diberikan pembatasan masalah.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berazaskan ajaran atau tuntunan agama islam, usaha membentuk dan membina pribadi muslim yang taqwa kepada Allah dan menjalankan konsep seimbang antara dunia dan akhirat.

Pendidikan sosial yang dimaksud disini adalah sebagai usaha mempengaruhi dan mengembangkan sikap siswa melalui tuntunan dan ajaran orang tua kepada anak didik agar dapat hidup dengan baik di tengah-tengah masyarakat.

3. Pertanyaan Penelitian

a. Apakah sebenarnya yang dimaksud pendidikan sosial menurut Ilmu Pendidikan Islam ?

- b. Apakah yang dimaksud konsep keluarga dalam Islam ?
- c. Bagaimana proses pendidikan sosial bagi remaja dalam keluarga menurut Ilmu Pendidikan Islam ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pendidikan sosial menurut Ilmu Pendidikan Islam
2. Untuk mengetahui konsep keluarga dalam Islam
3. Untuk mengetahui proses pendidikan sosial bagi remaja dalam keluarga menurut Ilmu Pendidikan Islam

### **D. Kerangka Pemikiran**

Pendidikan Islam dalam prosesnya banyak mengharapkan agar dapat menghasilkan manusia yang berkepribadian muslim, yaitu manusia yang berguna bagi diri dan masyarakat disekitarnya dengan mengamalkan ajaran-ajaran Islam (Zakiah Daradjat, 1992: 29).

H.M Arifin (1993: 3-4) menyebutkan: Sumber-sumber pokok ajaran Islam yang berupa Al-Qur'an dan hadits, banyak mendorong pemeluknya untuk mewujudkan pola keamajuan hidup yang dapat mensejahterakan pribadi dan masyarakat, manusia secara individu dan sosial mampu meningkatkan derajat dan martabatnya berkat usaha pendidikan yang bercorak Islami.

Pendidikan bagi umat Islam merupakan hal yang sangat penting, sehingga merupakan suatu kewajiban dari Allah yang dibebankan kepada umat Islam. Dapat ditransformasikan untuk selanjutnya direalisasikan dalam kehidupan. Hal ini dapat dipahami karena hanya dengan mendidik diri, generasi dan masyarakat syariat Islam dapat dilaksanakan sebagaimana yang dikehendaki Allah SWT. (Abdurrahman An Nahlawi 1989 : 38)

Dalam operasionalisasinya, pendidikan Islam merupakan tanggung jawab bersama antar keluarga, pemerintah dan masyarakat. Tanggung jawab pendidikan Islam di selenggarakan dengan kewajiban mendidik dalam perkembangannya dan penetapan nilai melalui nilai-nilai pergaulan (Zakiah Daradjat 1992: 34)

Remaja dalam menghadapi kehidupan sosialnya yang lebih luas mempunyai modal dasar berupa pribadinya yang sedang mengalami perubahan bentuk fisiknya juga sudah berkembang pemikirannya, sementara itu keluarga juga merupakan modal dasar bagi remaja, dimana dalam keluarga sudah terjadi pergaulan dan komunikasi sesama anggota keluarga.

Masa remaja merupakan masa bergolaknya jiwa, masa yang penuh angan-angan dan cita-cita untuk kehidupan masa depan (Rahmat Djatnika, 1992: 93). Disamping itu remaja merupakan generasi penerus orang tuanya, pada masa selanjutnya remaja akan tumbuh menjadi orang dewasa, berkeluarga dan peranan dalam hidup dilingkungan masyarakat semakin besar.

Pada pihak lain keluarga merupakan modal dasar bagi remaja untuk hidup dengan baik ditengah-tengah orang lain dalam satu kelompok. Dalam keluarga

anak memperoleh kasih sayang dari orang tuanya. Hal ini dikarenakan sifat kasih sayang yang dianugerahkan kepada manusia oleh Allah SWT. (Hamzah Ya'kub, 1993: 123).

Di lingkungan keluarga anak akan mendapatkan hal-hal yang penting atau utama sebagai bahan untuk perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu orang tua terutama ibu adalah pendidik utama, yang mengajar dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab atas perkembangan anaknya (Arief Ichwani, 1988: 55)

Sosialisasi pertama kali dilakukan dalam keluarga, anak memegang peranan sebagai makhluk sosial yang memiliki norma-norma dan kecakapan tertentu di dalam pergaulannya dengan masyarakat lingkungannya (Romli, A. 1983: 54)

Sebagai manusia, anak remaja mempunyai kebutuhan-kebutuhan baik yang menyangkut aspek biologis, psikis maupun sosial. Semua kebutuhan itu menuntut pada remaja untuk dipenuhi, dan menjadikan sumber adanya problem pada diri remaja (Sofyan, S Wilis 1981: 32).

Untuk mengatasi problema yang dihadapi remaja, perlu bantuan orang lain, terutama dari orang tuanya dalam keluarga. Upaya yang dilakukan orang tua dalam keluarganya diantaranya : memberikan contoh teladan yang baik dalam tingkah laku sosial berdasarkan Islam, membiasakan anak untuk berdiskusi dan semangat kerja, memperlakukan mereka dengan lemah lembut dan kasih sayang, bersikap adil antara anak-anaknya. (Hasan Langgulung, 1898: 376)

## **E. Langkah-langkah Penelitian**

Dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Identifikasi Masalah**

Pada tahap ini mengidentifikasi masalah agar permasalahan yang sedang dibahas lebih jelas sarannya..

### **2. Sumber Data**

Pada tahap ini dilakukan langkah-langkah pengumpulan data dari berbagai sumber yang ada, baik dari buku-buku, majalh dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian ini (kepuustakaan).

### **3. Menginventarisasi Data**

Dalam tahap ini dilakukan inventarisasi data, baik data kewahyuan (Al-Qur'an) maupun Al-Hadits serta beberapa pendapat dari ulama atau pakar yang relevan dengan masalah ini.

### **4. Mengolah Data**

Data yang terkumpul diolah dengan cara membandingkan atau memadukan pendapat sehingga akan menjadi suatu gambaran atau konsep yang lebih nyata.